

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan Pendidikan untuk semua dengan paradigma pendidikan yang inklusif di Indonesia ini, telah mengalami kemajuan yang semakin hari semakin membaik, walaupun masih terdapat problematika yang harus diselesaikan. Guru yang bersentuhan secara langsung dengan siswa dalam konsep pendidikan inklusif ini diharapkan dapat memberikan pelayanan kepada semua siswa sesuai dengan kebutuhannya. Begitu pun dalam pembelajaran pendidikan jasmani bagi siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi yang ia miliki.

Pendidikan Jasmani Adaptif diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus agar dapat ikut serta dalam aktivitas jasmani. Sejalan dengan itu dimana pengertian pendidikan jasmani adaptif menurut Hendrayana (2007:7) menyatakan bahwa :

“Pendidikan jasmani adaptif adalah sebuah program yang bersifat individual yang meliputi fisik/jasmani, kebugaran gerak, pola dan keterampilan gerak dasar, keterampilan-keterampilan dalam aktivitas air, menari, permainan olahraga maupun beregu yang di desain bagi penyandang cacat.”

Dari pengertian di atas tentang pendidikan jasmani inilah, kita dapat memahami bahwa dalam pelaksanaannya siswa tidak diharuskan berolahraga dengan standar sama dengan teman lainnya apalagi harus

setara dengan atlet. Pendidikan jasmani Adaptif ini bisa menjadi sebuah program yang bersifat individual. Ketentuan pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif yang harusnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Pada pelaksanaannya di lapangan tidak sedikit adalah lebih kepada pelatihan untuk beberapa cabang olahraga tertentu bagi siswa. Dimana seharusnya seluruh siswa harus aktif dalam mengikuti aktivitas jasmani. Suatu kritik terhadap pelaksanaan pendidikan jasmani saat ini di sekolah-sekolah adalah lekatnya ciri olahraga prestasi di sekolah. Pelaksanaan pendidikan jasmani perlu berbasis *human movement*. Terlihat dari pembenaran keberhasilan pendidikan jasmani di sekolah adalah ketika guru pendidikan jasmani mampu mengantarkan para siswanya menjuarai suatu perlombaan atau pertandingan dan meraih kedudukan terhormat bagi alam *individual event* atau *multi event* olahraga. (Abduljabar, 2012,a,b)

Dari pernyataan ini tidak sedikit guru atau sekolah yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani dikatakan berhasil jika banyak dari siswanya dapat menjuarai suatu perlombaan atau pertandingan. Hal ini lah yang telah menyebabkan pendidikan jasmani kehilangan esensi filosofis sebagai upaya kependidikan dan mengarahkan siswanya belajar dari partisipasi dalam aktifitas jasmani, permainan, dan olahraga. Tetapi ada juga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif dan ditemukan beberapa masalah bahwa tidak semua siswa terlibat dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif karena berbagai sebab. Alasan siswa tersebut dapat karena program

yang guru berikan tidak sesuai apakah terlalu sulit, atau program tidak membuat siswa tertarik dan masalah lainnya.

Kegiatan awal dalam kegiatan olahraga adalah *warming up* atau pemanasan. Guru dalam mengajarkan pendidikan jasmani sebagian besar untuk kegiatan *warming up* masih bersifat konvensional. Kegiatan Pemanasan yang dilakukan yaitu menggerakkan seluruh anggota badan dengan menghitung bersama-sama dimulai dari kepala hingga kaki. Kegiatan *warming up* inilah yang menyebabkan tidak sedikit siswa yang enggan untuk mengikuti pembelajaran olah raga ini. Selain itu tidak sedikit pula guru yang berfokus pada prestasi siswanya dalam menguasai salah satu cabang olahraga. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran terkesan siswa dipersiapkan sebagai atlet suatu cabang olahraga.

Contoh kegiatan tersebut misalnya seluruh siswa diikutsertakan pada kegiatan pembelajaran *volley ball* dengan bola yang besar dan keras serta net yang tinggi. Sehingga beberapa siswa yang trauma ketika memukul bola voli yang keras, dan tidak dapat melampaui net yang tinggi akan tidak tertarik dengan pembelajaran yang selanjutnya. Oleh karena itu dibutuhkan rancangan program yang sesuai agar seluruh siswa dapat terakomodasi.

Pendidikan Jasmani adaptif yang menyenangkanlah sebenarnya yang dibutuhkan siswa dan ini sebenarnya sudah diperkenalkan oleh para ahli pendidikan jasmani adaptif di Indonesia, tetapi dalam pelaksanaannya ternyata belum seluruhnya mengakomodasi seluruh murid agar tertarik

untuk bergerak dalam pembelajaran penjas adaptif. Pendidikan Jasmani Adaptif yang menyenangkan inilah berangkat dari hasil pelatihan dan pendampingan dari Respo International (Abduljabar, 2012) tentang *The joy of movement* yang memberikan pencerahan terhadap pendidikan jasmani untuk semua yang diberikan kepada para akademisi, mahasiswa serta guru-guru di sekolah luar biasa. Pendampingan ini serta hasil diskusi antara mahasiswa Belanda dan dosen FPOK UPI serta guru SLB dapat menghasilkan program pendidikan jasmani yang dirasa setidaknya berhasil bagi siswa tunagrahita.

Setelah mendapatkan pendampingan dari pihak Respo International, guru mencoba mengadaptasi konsep *The joy of movement* dalam merancang program pembelajaran penjas adaptif di SLB BC YPLAB. Terdapat beberapa perbedaan yang ditemui dari program *The joy of movement* dan keadaan lingkungan nyata di sekolah, jika di Program yang diberikan dalam beberapa aktifitas menggunakan beberapa fasilitas, peralatan yang beragam dan menarik serta lengkap, karena keterbatasan fasilitas tersebut di sekolah maka guru harus memiliki imajinasi yang tinggi, serta iklim budaya yang cukup berbeda antara Belanda-Indonesia, dan berdasar pada potensi, kebutuhan, serta kegemaran siswa yang berbeda harus disesuaikan juga.

Pengembangan Proyek *The joy of movement* salah satunya telah menghasilkan “Dalam hal, magang (Praktik Latihan Profesi Guru) atau internship para mahasiswa CALO-(Chrislelyke Academic Lichamcliejke

Opuoeding) Windesheim University the Netherland telah menimbulkan bergesernya fenomena pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dari kegiatan kecabangan olahraga menjadi partisipasi dalam aktivitas jasmani dan menimbulkan keriang, keceriaan, kegembiraan, dan gairah belajar siswa disabilitas. Selain itu dalam bentuk investasi pengetahuan telah juga menumbuhkan kekayaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru pendidikan jasmani adaptif terhadap pentingnya aktivitas jasmani dalam kehidupan. (Abduljabar, 2012)

Program Pendidikan Jasmani Adaptif *The joy of movement* inilah yang ingin peneliti kembangkan agar dapat di gunakan di SLB B-C YPLAB khususnya dan Sekolah-Sekolah lainnya pada umumnya agar siswa dengan merasa senang bergerak dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian Pengembangan Program pendidikan jasmani Adaptif *The joy of movement* Bagi siswa tunagrahita SMALB SLB B-C YPLAB Kota Bandung.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah program Pendidikan jasmani Adaptif *The joy of movement* Bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB B-C YPLAB Kota Bandung. Dari fokus penelitian ini peneliti menyusun beberapa pertanyaan penelitian:

1. Aspek apa sajakah yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program Pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB B-C YPLAB Kota Bandung?
2. Bagaimanakah rancangan pengembangan program pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB B-C YPLAB Kota Bandung?
3. Bagaimana Hasil *Focus Grup Discuss* terhadap program penjas adaptif bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB BC YPLAB Kota Bandung?
4. Bagaimanakah hasil uji terbatas program pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB BC YPLAB Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang objektif mengenai Pengembangan Program Pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB SLB B-C YPLAB Kota Bandung, Adapun tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk memperoleh:

1. Gambaran aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan program Pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* bagi siswa Tunagrahita tingkat SMALB di SLB BC YPLAB Kota Bandung

2. Rancangan pengembangan dalam pelaksanaan program pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* bagi siswa SMALB di SLB B-C YPLAB Kota Bandung
3. Hasil *Focus Group Discuss* terhadap pengembangan Program Penjas Adaptif *The joy of movement* bagi siswa SMALB di SLB BC YPLAB Kota Bandung
4. Hasil uji terbatas Pengembangan program pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* bagi siswa SMALB di SLB B-C YPLAB Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran objektif pengembangan program pendidikan penjas adaptif *The joy of movement* bagi siswa tunagrahita, penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna sebagai berikut:

1. Guru

Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi dalam pelaksanaan Pengembangan program pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* bagi siswa tunagrahita tingkat SMALB di SLB B-C YPLAB agar guru kreatif dalam mengembangkan kembali program penjas adaptif ini agar bermanfaat bagi siswa tunagrahita.

2. Sekolah.

Memberikan masukan kepada pihak SLB khususnya dalam pengembangan program pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement* yang bersumber dari kebutuhan dan potensi peserta didik khususnya siswa tunagrahita serta kerjasama dari seluruh guru kelas untuk aktif sebagai pendamping siswa dalam pelaksanaan program pembelajaran penjas adaptif yang menyumbangkan pemikiran dan masukan dalam hal evaluasi pelaksanaan program. Serta pelaksanaan *in house training* tentang pengembangan program pendidikan jasmani adaptif *The joy of movement*.

3. Dinas

Dapat menjadi masukan agar mengadakan pelatihan-pelatihan bagi guru guna meningkatkan profesionalisme dalam mengembangkan program pendidikan jasmani adaptif bagi siswa tunagrahita.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam tesis, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang Pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis yang terdiri dari :

1. Latar Belakang Masalah

2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Manfaat Penelitian
5. Struktur Organisasi Tesis

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting. Kajian pustaka ini berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan penelitian. Bab II terdiri dari pembahasan teori-teori konsep dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi Penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari :

1. Pendekatan Penelitian
2. Tempat dan Subjek Penelitian
3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
4. Teknik Analisis dan Keabsahan Data
5. Prosedur Penelitian

Bab IV berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari :

1. Hasil Penelitian
2. Pembahasan

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab V terdiri dari :

1. Kesimpulan
2. Rekomendasi